

Penuntasan Kasus Pelanggaran HAM Kian Menggelap

Delapan tahun reformasi bergulir, delapan tahun pula kasus pelanggaran HAM kian menggelap. Penguasa terus berganti, sampai dengan kini Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menjabat tak satupun pelanggaran berat HAM menemui titik terang. Peristiwa 65, Talangsari, Tanjungpriok, 27 Juli 1996, Penculikan, Trisakti, Mei 1998, Semanggi I, Semanggi II tak tersentuh hukum dan keadilan., dan pamungkasnya adalah pembunuhan Munir, seorang yang selama ini bergiat mengadvokasi kasus-kasus tersebut.

Semunya menggelap karena digelapkan, Negara terus menggelapkan pelakunya, menggelapkan penanggungjawabnya, bahkan Negara menjadi pelaku impunitas terhadap kasus tersebut, dengan terus mengabaikan penuntasannya. Kemauan dan keberanian SBY mestinya mampu menjawab semua soal di atas, sebab peran kunci saat ini ada pada genggamannya. Delapan tahun para korban dan keluarga korban, dengan segala upaya dan daya telah artikulasikan segala asa, rasa, dan tuntutan pada setiap mereka yang berkuasa. Namun kebebalaan Negara tak jua disembuhkan

Hari ini, kembali korban dan keluarga korban dengan segenap keyakinan akan kebenaran, dan keyakinan pada kesabaran, mendatangi dan berdiam di pusat simbol kekuasaan negeri ini “Istana Merdeka” bersama busana kedukaan dan kekelaman “hitam-hitam”, bersama payung hitam dan kenangan kedukaan “foto-foto korban”. Melakukan aksi diam, sebagai pertanda habisnya sudah segala artikulasi korban dan keluarga korban terhadap bebalnya penguasa negeri ini terhadap penuntasan kasus-kasus pelanggaran HAM.

Jika Negara berdiam, jika Negara mengelak, jika Negara terus mengabaikan, akankah kita diam? Akankah kita merunduk? Dan tak peduli atas segala dzalim penguasa negeri ini? Hari ini, kami segenap korban dan keluarga korban pelanggaran HAM, ingin menyentuh dan berbagi pada anda sekalian masyarakat Indonesia, bahwa Negeri ini tak pernah memberi keadilan bagi korban pelanggaran HAM. Senyum anda, kasih anda dan peduli anda adalah rasa terindah bagi perjuangan kami.

Jakarta, 25 Januari 2006

Jaringan Solidaritas Keluarga Korban (JSKK)

dan siapapun yang peduli terhadap nilai kemanusiaan dan keadilan di negeri ini